

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang dapat berupa benda orang ataupun sesuatu yang dapat kita peroleh dan atau dapat memberikan informasi (Arifin, 2017, p. 7). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2015 yang sedang menempuh mata kuliah *Entrepreneurship 5*. Total mahasiswa yang sedang menjalani mata kuliah *Entrepreneurship 5* berjumlah 824 orang. Pertimbangan mengambil populasi ini adalah karena mahasiswa angkatan 2015 sudah mendapatkan mata kuliah *Entrepreneurship 1* hingga 4 dan sedang menempuh mata kuliah *Entrepreneurship 5*.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik populasi (Sujarweni, 2015, p. 76). Teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada dalam populasi itu (Arifin, 2017). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2011, pp. 152-153) dalam menentukan jumlah sampel yang diambil, tingkat signifikansi atau derajat eror suatu penelitian perbedaan rata-rata adalah 0,05 atau 5%. Purwanto & Sulistyastuti (2017) juga mengatakan hal serupa dalam penelitian masalah-masalah sosial batas kesalahan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Berikut perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{824}{1+824 \times 0,05^2}$$

$$n = 270$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang akan diteliti

N = jumlah populasi penelitian

e = tingkat eror (5% atau 0,05)

Kesimpulan dari rumus diatas adalah dengan jumlah populasi total 824 mahasiswa dan tingkat eror sebesar 5% atau 0,05 didapatkan jumlah sampel sebanyak 270 mahasiswa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan diambil dengan metode angket tertutup yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada responden dan meminta responden untuk mengisi angket yang berisi pernyataan-pernyataan seputar variabel yang diteliti. Kuesioner akan disebarkan melalui email dan juga kuesioner fisik bila terdapat responden yang tidak menjawab melalui email. Pengukuran pernyataan dalam angket tertutup menggunakan *5-point likert scale* (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju), sedangkan data sekunder didapatkan dari kajian pustaka seperti teori-teori dan juga penelitian terdahulu sebagai referensi peneliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang pertama adalah pendidikan kewirausahaan yang kedua adalah latar belakang keluarga dan yang ketiga adalah intensi berwirausaha.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan suatu individu untuk memulai suatu bisnis dan umumnya dilakukan dari keinginan sendiri (Prabandari & Sholihah, 2014). Intensi berwirausaha juga merupakan ketersediaan individu melalui ide yang dimiliki untuk berkemauan keras berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan (Fu'adi dalam Farida, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan - Keinginan untuk memulai bisnis - Ketersediaan untuk menghadapi resiko bisnis - Ketersediaan untuk mempertahankan bisnis demi memenuhi kebutuhan
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk membentuk pengetahuan akan kewirausahaan, kapasitas, kemampuan dan juga sikap entrepreneurship dan juga intensinya yang juga sejalan dengan kebutuhan ekonomi (Sun et al., 2016). Berarti dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan informal adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter dan seluruh kompetensi kewirausahaan pada ruang lingkup keluarga dan juga lingkungan individu.	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah bekerja dibisnis orang tua atau keluarga atau pernah memiliki bisnis sendiri
Latar belakang keluarga (X ₂)	Latar belakang keluarga didefinisikan sebagai lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi pilihan berkarir suatu individu terutama kedua orang tua yang dijadikan panutan yang juga memberikan inspirasi dan motivasi (Gibson dalam Cieslik & Stel, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan orang tua

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diambil melalui kuesioner, untuk melihat daftar pernyataan dalam kuesioner telah layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengambilan data (Sujarweni, 2015, p. 192).

3.4.1 Uji Validitas

Validitas berarti proses pengukuran benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur (Pruzan, 2016, p. 122). Ghozali (2016, p. 52) juga mengatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya sebuah instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Korelasi *Product Moment* untuk mengukur tingkat validitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* $\geq 0,3$ (Priyastama, 2017, p. 168).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti konsistensi dalam pengukuran (Pruzan, 2016, p. 122). Hal ini berarti bahwa pengukuran dilakukan berulang kali hasil yang didapatkan masih tetap sama. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *one shot* yaitu pengukuran sekali kemudian, membandingkan pernyataan lain atau dengan mengukur korelasi antar jawaban pernyataan (Ghozali, 2016, p. 48). Uji yang akan digunakan untuk melihat tingkat reliabilitas kuesioner dalam SPSS adalah Uji Statistik *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2016, p. 48). Bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka kuesioner dikatakan reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2016, p. 48).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari dua kelompok atau lebih dalam varian data populasi (Priyatno, 2014, p. 84). Uji homogenitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dapat melakukan uji beda *Independent t-tes* (Priyatno, 2014, p. 84). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $Sig > 0,05$ maka varian data populasi dari dua kelompok data sama
- Jika $Sig < 0,05$ maka varian data populasi dari dua kelompok data sama

Keputusan pertama diambil apabila $Sig. > 0,05$ hal ini berarti asumsi yang digunakan adalah *equal variance assumed*, sebaliknya bila keputusan kedua yang diambil ($Sig < 0,05$) maka asumsi yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (Ghozali, 2016, p. 65).

3.5.2 Uji Beda Parametrik

Uji beda parametrik digunakan untuk data yang memiliki distribusi normal dan memiliki data yang berjumlah banyak (Sujarweni W. , 2015, p. 142).

3.5.2.1 Uji Beda Independen t-tes

Uji Beda Independen t-tes digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016, p. 64). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dengan kata lain tidak ada perbedaan antara kedua variance

- Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain ada perbedaan antara kedua variance

